

## PENGENALAN HURUF DAN KATA DENGAN METODE SUKU KATA (SYLLABIC) PADA SISWA SD NEGERI 49 PALEMBANG

Dina Tazkiyah<sup>1\*</sup>, Yeni Ernawati<sup>2</sup>, Triska Purnamalia<sup>3</sup>, Yusrah<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Sosial Humaniora, Universitas Bina Darma, Palembang, Indonesia

<sup>3</sup>Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ogan Komering Ilir, Kayu Agung, Indonesia

<sup>4</sup>Sekolah Dasar Negeri 49, Palembang, Indonesia

\*e-mail: [dinatazkiyah04@gmail.com](mailto:dinatazkiyah04@gmail.com)

### Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca permulaan di SDN 49 Palembang. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui metode suku kata (*syllabic*). Jenis Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah pelatihan dan pendampingan. Subjek Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah siswa-siswi kelas 2 SDN 49 Palembang. Metode yang digunakan menggunakan metode suku kata. Hasil Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat menunjukkan bahwa metode suku kata dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa, yang sebelumnya masih terbata-bata kini sudah bisa membaca. Ini juga ditunjukkan dengan melakukan tes kecepatan membaca siswa yang memperoleh 54,60 kpm. Angka ini menunjukkan bahwa kecepatan membaca siswa masih di bawah standar untuk kecepatan membaca, mengalami peningkatan dari yang sebelumnya. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa metode suku kata efektif dalam memberikan fondasi membaca yang lebih baik bagi siswa. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca siswa secara individu tetapi juga berpotensi memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas dan memberikan dampak positif pada prestasi akademik siswa di masa mendatang.

**Kata kunci:** Literasi Baca; Huruf; Kata; Metode Suku kata; Bahasa Indonesia

### Abstract

The Community Service activity is motivated by the low initial reading skills at SDN 49 Palembang. This Community Service activity is conducted to improve students' reading abilities through the syllabic method. The type of Community Service activity is training and mentoring. The subjects of this Community Service activity are second-grade students at SDN 49 Palembang. The method used is the syllabic method. The results of the Community Service activity show that the syllabic method can enhance students' reading abilities; those who previously struggled to read can now do so. This is also demonstrated by a reading speed test, where students achieved an average of 54.60 words per minute (wpm). This figure indicates that the student's reading speed is still below the standard for reading speed, but it shows improvement from before. This improvement suggests that the syllable method effectively provides a better reading foundation for students. Thus, this activity not only improves students' individual reading skills but also has the potential to improve the quality of classroom learning and positively impact students' future academic achievement.

**Keywords:** Reading Literacy, Letters, Words, Syllabic Method, Indonesian Language

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan tujuan pendidikan akan menghasilkan pendidikan yang baik pula. Maka dari itu, pendidikan sekolah dasar diharapkan memberikan pendidikan yang terbaik bagi siswa. Pelajaran-pelajaran baik di kelas maupun di luar kelas sejatinya selalu memberikan pengalaman dan ilmu yang luar biasa, salah satunya belajar Bahasa Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia sendiri mencakup empat aspek, yaitu menyimak, menulis, membaca dan berbicara (Istiqoh, 2020).

Membaca adalah suatu kegiatan penalaran tentang bahasa, membaca juga sering digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau tulisan (Purba, 2023). Kemampuan membaca permulaan adalah suatu tahapan proses belajar membaca untuk kelas rendah agar bisa melanjutkan pembelajaran dengan baik tanpa hambatan membaca di jenjang selanjutnya. Namun, kenyataannya masih terdapat siswa yang belum menguasai keterampilan membaca di kelas rendah. Dalam mengatasi kesulitan membaca siswa, guru harus bisa mempunyai metode khusus untuk siswa di kelasnya. Hal ini ditujukan agar setiap siswa di kelasnya mampu membaca dengan benar dan sesuai ejaannya. Dalam meningkatkan kemampuan membaca, ada beberapa metode yang dapat digunakan oleh guru. Salah satu diantaranya adalah metode suku kata atau *syllabic*.

Metode suku kata untuk membaca permulaan ini memiliki peran dalam membantu siswa yang kurang lancar belajar membaca di kelas rendah. Metode suku kata adalah metode yang diawal pengenalan suku kata dan dirangkai menjadi kata yang bermakna (Sulfiana, 2023). Metode suku kata adalah cara mengenal huruf kepada siswa dengan cara merangkai suku kata menjadi huruf dan akhirnya menjadi kata untuk menunjukkan bahwa membaca itu

merupakan kegiatan yang bersifat kesatuan seperti mengenal huruf dan kata, mengasosiasikan dengan bunyi dan maknanya (Havisa, dkk., 2021). Metode suku kata juga dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dan memiliki keunggulan dari metode lain yaitu : (1) dalam membaca tidak mengeja huruf (2) dapat mengeja huruf dengan cara mengupas atau mengartikan suku kata (3) penyajiannya yang tidak memakan waktu lama (4) dapat dengan mudah mengetahui berbagai macam kata (Dewi, 2022).

Berdasarkan hasil dari observasi di SD Negeri 49 Palembang, ada 5 dari 8 siswa kelas 2 yang memiliki kesulitan dalam membaca. Siswa tersebut juga cenderung sulit membedakan setiap bentuk huruf, baik huruf vokal maupun konsonan. Mereka juga tidak dapat membaca dengan lancar, bahkan terkadang sering lupa dengan huruf yang barusan dibaca. Sehingga selain kesulitan membaca huruf mereka juga kesulitan membaca kata dan kalimat sederhana. Dengan kesulitan membaca tersebut, anak tersebut dipilih untuk dibantu mengembangkan kemampuan membacanya. Kesulitan membaca tersebut diduga karena kurangnya unsur pendukung dari siswa seperti dukungan dari orang tua, motivasi belajar dari guru dan orang tua, serta modifikasi media agar lebih menarik dan bervariasi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran membaca. Kondisi tersebut dirasakan sangat menghambat kemajuan anak dalam belajar membaca. Dengan demikian peneliti memilih menggunakan metode suku kata (*syllabic method*).

Beberapa hasil penelitian mengenai metode suku kata dalam pembelajaran membaca permulaan di Sekolah Dasar telah banyak dilakukan. Pertama, Yuni, Sekar & Suyono (2022) berjudul “*Penerapan Metode Suku Kata Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa SD Sunan Giri Ngebruk*” yang menyatakan bahwa metode suku kata dapat meningkatkan kemampuan membaca khususnya membaca permulaan pada siswa, kelebihan dalam metode suku kata ini adalah siswa dapat membaca dengan lancar tanpa harus mengeja terlebih dahulu, hal ini sangat membantu siswa terlebih pada saat pembelajaran di kelas. Sedangkan kekurangan pada metode ini adalah siswa belum lancar membaca atau kesulitan jika membaca bacaan yang ada huruf tunggal di akhir atau “ng”. Kedua, Sulfiana, Sulfasyah & Anin (2023) berjudul “*Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Penerapan Metode Suku Kata (Syllabic Method)*” menunjukkan bahwa metode suku kata dapat mempengaruhi kemampuan membaca permulaan hal ini ditunjukkan dengan peningkatan kemampuan membaca permulaan pada setiap siklus. Ketiga, Suyadi & Riska Putri Sari (2021) berjudul “*Penggunaan Metode Suku Kata (Syllabic Method) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SDN 009 Tarakan*” yang menyatakan dengan menerapkan metode suku kata (*syllabic method*) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I-B di SDN 009 Tarakan. Hal tersebut dapat dilihat dari permasalahan yang dapat teratasi dan terjadi peningkatan pada setiap aspeknya yaitu peneliti menerapkan metode suku kata (*syllabic method*) pada setiap proses pembelajaran, peneliti juga meminta siswa 5 menit sebelum bel istirahat dan bel pulang sekolah berbunyi untuk meminta setiap anak membaca teks yang diberikan oleh guru.

Alasan penerapan metode suku kata pada kegiatan PkM ini karena melalui metode suku kata (*syllabic method*) siswa dapat belajar membaca dengan cara memecah kata menjadi suku kata. Membaca dengan menggunakan suku kata memudahkan anak untuk memahami dan mencermati materi yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hal tersebut dan fakta di lapangan, yaitu kemampuan membaca di SD Negeri 49 Palembang khususnya kelas 2 maka Dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Bina Darma melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) “*Pengenal Huruf dan Kata dengan Metode Suku Kata (Syllabic Method) di SD Negeri 49 Palembang*”. Kegiatan PkM ini, diharapkan dapat membantu siswa mengenal huruf dan kata dengan mudah sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.

## 2. METODE

Untuk merealisasikan tujuan PkM ini, yaitu meningkatkan kemampuan membaca siswa SD Negeri 49 Palembang dengan mengenalkan huruf dan kata menggunakan metode suku kata maka metode pengabdian yang digunakan dalam kegiatan PkM ini adalah pelatihan dan pendampingan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menyiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan PkM ini adalah sebagai berikut.

### 1. Persiapan

- a. Tes membaca Suku Kata, siswa diminta untuk membaca daftar kata yang telah dipecah menjadi suku kata. Misalnya “tali” dipecah menjadi “ta-li”.
- b. Penyiapan materi, yakni pemilihan teks sederhana. Misalnya, cerita pendek atau dongeng.
- c. Penyiapan media, yaitu menyiapkan buku/kertas yang sudah ditulis per suku kata dan menyiapkan buku cerita.

### 2. Pelaksanaan

- a. Waktu, pukul 10.30 – 11.30 WIB.
- b. Tempat, di SD Negeri 49 Palembang
- c. Ssaran, siswa kelas 2 SD Negeri 49 Palembang

### 3. Pegevaluasian

#### a. Wawancara guru

Wawancara dilakukan kepada guru kelas 2 SD Negeri 49 Palembang, Sebelum kegiatan pelatihan, dilakukan wawancara untuk mengumpulkan informasi awal mengenai kemampuan membaca siswa, Tingkat kemampuan membaca siswa, dan kelancaran membaca siswa. Setelah kegiatan pelatihan membaca siswa, wawancara juga dilakukan untuk mengevaluasi dampak Latihan terhadap kemampuan membaca siswa.

#### b. Tes Membaca

Tahapan tes membaca suku kata (*syllabic*) melibatkan beberapa langkah, seperti;

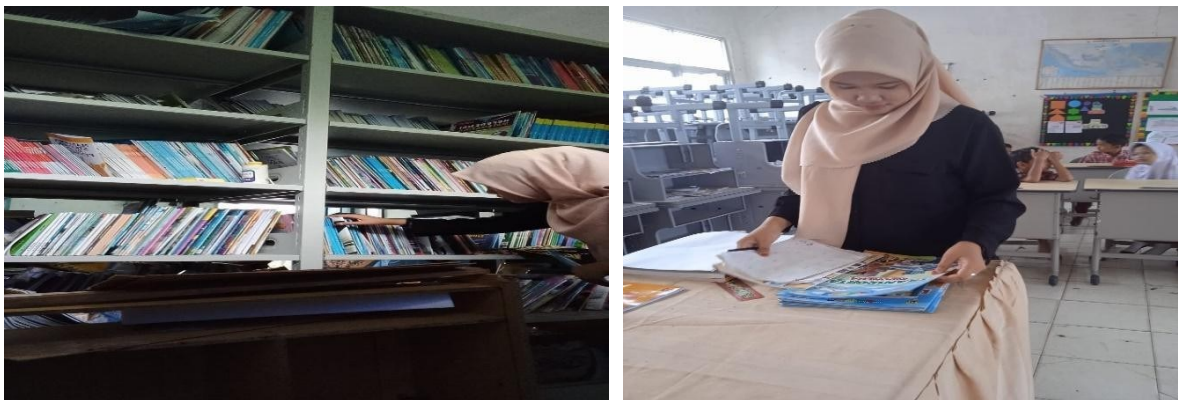
- a. Pengenalan suku kata dasar, suku kata vocal (a,i,u,e,o), suku kata konsonan-vokal (ba, bi, bu, be, bo).
- b. Latihan membaca suku kata dalam kata sederhana
- c. Pembacaan kalimat sederhana
- d. Pengenalan bacaan yang lebih kompleks
- e. Evaluasi dan penilaian kemampuan membaca

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan hak yang sangat penting untuk didapatkan anak. Karena, bertujuan untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi seseorang. Adapun progres persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi PkM sebagai berikut.

### A. Tahap Persiapan

Berdasarkan temuan pada observasi di awal, seperti pada Gambar 1 agar perencanaan dapat dengan mudah direalisasikan maka perlu penyusunan tindakan perencanaan yang akan dilakukan dalam beberapa tahap yaitu. Pertama, menetapkan jadwal untuk siswa yang akan dipilih untuk dibantu mengembangkan kemampuan membacanya dengan menggunakan metode suku kata (*syllabic method*). Akhirnya setelah peneliti dan pihak sekolah berdiskusi maka lahirlah kesepakatan jadwal yakni dari hari Senin – Kamis siang yang ideal dan cocok bagi kedua belah pihak untuk melaksanakan tindakan pembelajaran sesuai siklus yang telah direncanakan. Kedua, menyiapkan tempat dan buku cerita. guru harus menyiapkan tempat dan menata buku cerita terlebih dahulu sebelum waktu ekstra dimulai. Setelah menyiapkan buku cerita anak akan mengambil sendiri buku cerita yang ingin mereka baca. “ karena ruangan yang tidak banyak, hanya ada 4 ruangan kelas, 1 ruangan kepala sekolah dan 1 ruangan perpustakaan. Maka sebaiknya di kondisikan lagi ruangan mana yang akan dipakai untuk mengajari anak membaca dengan menggunakan metode suku kata, apakah di ruangan kelas atau perpustakaan” (wawancara, 21 September 2024). Ketiga, buku cerita. Buku cerita yang diperuntukkan untuk anak yang sedang belajar dengan menggunakan suku kata. “Disini juga sudah disiapkan beberapa buku cerita yang ingin dibaca nantinya. Namun, tetap ada aturan yang harus dipatuhi. Setiap anak harus menyelesaikan buku tersebut baru nantinya boleh ganti buku dikemudian hari. Dengan adanya aturan ini otomatis anak juga belajar bertanggung jawab” (wawancara 17 September 2024).



Gambar 1. Memilih dan menyiapkan buku cerita dan buku kosa kata  
(Sumber : Dokumentasi pribadi)

## B. Tahap Pelaksanaan

Tahap melaksanakan kegiatan tampak seperti pada Gambar 2. Adapun langkah-langkah kegiatan pengenalan huruf kata menggunakan metode suku kata (*syllabic method*) sebagaimana dikutip oleh Yuni Triana Dewi(2022) adalah sebagai berikut.

- a) pengenalan suku kata; metode ini disebut juga dengan metode silabel. Proses pembelajaran metode ini dilakukan dengan pengenalan suku kata, seperti : ba- bi-bu-be-bo, dan sebagainya.
- b) perangkaian suku kata menjadi kata; suku kata tersebut dirangkai menjadi kata-kata bermakna sebagai contoh :
  - ba + ju = baju
  - ba + ru =baru
  - cu + ci =cuci
- c) perangkaian kata menjadi kalimat sederhana; setelah siswa memahami beberapa kata, lalu ajarkan mereka untuk merangkai kata-kata menjadi sebuah kalimat sederhana. Contoh:
  - "Baju saya" (dari kata "baju" dan "saya")
  - "Buku baru" (dari kata "buku" dan "baru")
  - "cuci muka" (dari kata "cuci" dan "muka")



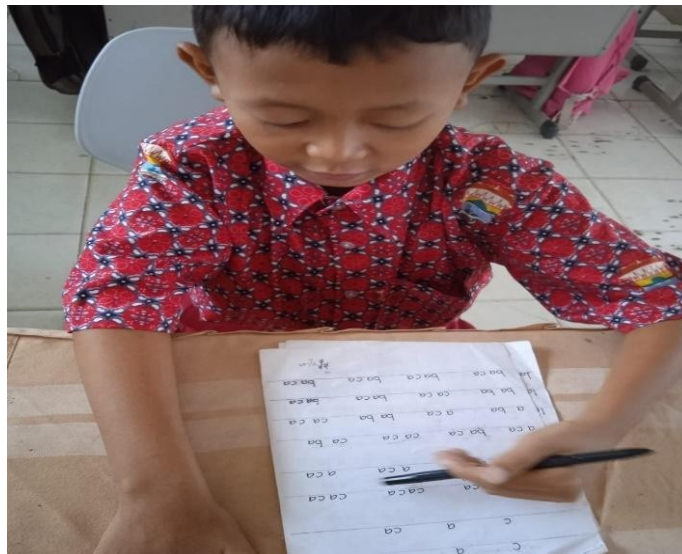
Gambar 2. Foto Dokumentasi pelaksanaan pendampingan metode suku kata  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Ekstra membaca awal dengan menggunakan metode suku kata di SD Negeri 49 Palembang untuk kelas 2 dilaksanakan pada pukul 10.30 – 11.30 WIB, seperti pada Gambar 3. Setelah pulang dari jam belajar mengajar di sekolah, anak -anak juga diberikan waktu jeda untuk istirahat selama 15 menit sebelum lanjut untuk menerima materi yang diajarkan. karena anak belajar membaca bersamaan, anak harus mengantri terlebih dahulu. Adanya antrian ini secara tidak langsung mengajarkan anak bersabar dan tertib, dan antrian ini juga dapat menjadi kebiasaan di kehidupan nyata bagi anak (wawancara, 23 September 2024).



Gambar 3. Anak-anak mengantri untuk membaca  
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

Gambar 4 menunjukkan anak sedang membaca. Pada penerapan membaca awal ini guru membimbing banyak hal seperti cara duduk, cara memegang buku dengan benar dan cara membaca. Terkadang anak membaca dengan cara yang salah, seperti buku diangkat terlalu tinggi dan terlalu dekat dengan mata. Anak juga terkadang duduk dengan kaki diangkat atau dengan cara yang kurang sopan dilihat. Disini juga guru mengajarkan anak bagaimana cara duduk dengan sopan dan terasa nyaman. Metode suku kata dirasa cukup praktis untuk mengenalkan anak kelas 2 SD Negeri 49 Palembang karena anak akan lebih cepat membaca dengan metode ini, namun tidak semua anak kelas 2 juga bisa membaca dengan metode ini. Adanya penerapan membaca dengan metode suku kata ini sangat membantu guru dalam proses belajar-mengajar dan memberikan tugas. Karena anak sudah terbiasa dengan suku kata yang dipelajarinya.“ dengan adanya kelas membaca dengan menggunakan metode suku kata ini sangat amat membantu guru kelas dalam memberikan tugas. Tapi, setiap kelebihan juga memiliki kekurangan yaitu anak menjadi tidak tahu tentang huruf karena mereka tidak belajar pengenalan per huruf” (wawancara, 7 Oktober 2024).



Gambar 4. Proses pembiasaan awal membaca dengan metode suku kata  
 (Sumber : Dokumentasi Pribadi)

### C. Tahap Evaluasi

Hasil setelah tes membaca permulaan dengan menggunakan metode suku kata yang diterapkan di kelas 2 SDN 49 Palembang dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa, seperti tampak pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Tes Kemampuan Membaca Siswa

No	Nama Siswa	Nilai	Waktu
1	AM	7,69	1 menit 17 detik
2	A	56,72	1 menit 1 detik
3	AA	42,4	1 menit 5 detik
4	RN	96,92	1 menit 3 detik
5	RK	27,42	1 menit 4 detik
6	MA	13,5	1 menit 6 detik
7	AK	96,6	1 menit 3 detik
8	F	95,6	1 menit 6 detik
Total			436,85
Rata – rata			54,60

Perhitungan persentase keberhasilan siswa menggunakan rumus pada persamaan (1) berikut.

$$Kpm = \frac{K}{Wd} \times 60 \times \frac{B}{SI} \quad (1)$$

Keterangan:

K : Jumlahkata

W/m : Waktutempuhbaca(menit)

Wd : Waktutempuhdalam(detik)  
B : Skor yang dijawab dengan benar  
SI : Skor ideal atau skor maksimal  
Kpm : Kata/menit.  
B/SI : Persentase skor pemahaman (proporsi soal benar)

Berdasarkan hasil pada Tabel 1, ditemukan bahwa rerata kemampuan membaca siswa mencapai 54,60 kpm. Berdasarkan hasil penilaian tersebut kemampuan siswa masih dibawah rata-rata ketuntasan. Namun, dengan diadakannya metode membaca suku kata ini siswa mendapat peningkatan dari yang sebelumnya terbata-bata dan sering lupa dengan huruf yang barusan dibaca kini sudah bisa mengeja bacaan dengan perlahan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II, diperoleh beberapa informasi mengenai :

- a) Perkembangan keterampilan membaca siswa setelah menggunakan metode suku kata menunjukkan kemajuan yang sangat baik, karena siswa menjadi lebih percaya diri.
- b) Motivasi siswa yang kesulitan dalam membaca meningkat berkat lingkungan yang positif dan dukungan yang saya dan kalian semua berikan, sehingga mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar.
- c) Interaksi siswa saat belajar membaca dengan metode suku kata menunjukkan kolaborasi yang baik, karena mereka saling membantu dan berdiskusi dalam kelompok.
- d) Harapan saya untuk perkembangan kemampuan membaca siswa di kelas adalah agar semua siswa mencapai tingkat kemampuan yang baik sebelum melanjutkan ke kelas berikutnya, serta metode ini dapat terus disempurnakan.
- e) Keberhasilan metode suku kata dalam membantu siswa belajar membaca terlihat dari kemajuan yang mereka capai dan peningkatan kepercayaan diri, yang ditunjukkan dengan partisipasi aktif mereka dalam kegiatan membaca.



Gambar 5. Proses wawancara terhadap guru kelas  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

#### **D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelatihan Membaca Mengenal Huruf dan Kata Siswa SD Negeri 49 Palembang menggunakan Metode Suku Kata (*Syllabic Method*)**

Dalam proses pelatihan dan pendampingan keterampilan membaca siswa SDN 49 Palembang ada beberapa faktor pendukung dan penghambat keberhasilannya, yaitu sebagai berikut.

##### **a. Faktor Pendukung**

Pertama, waktu ekstra belajar yang tidak mengganggu proses pembelajaran karena ekstra dilakukan setelah jam sekolah selesai. Kedua, pembiasaan membaca awal ini sangat membantu guru dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran anak pasti akan bertemu dengan sebuah kata atau kalimat, dengan adanya kelas membaca ini anak SD Negeri 49 Palembang juga terbiasa melihat kata/kalimat dan ini membuat anak mudah dalam mengerjakan tugasnya. Ketiga, wali murid yang turut mendukung dengan adanya kelas membaca dengan menggunakan metode suku kata (*syllabic method*). Dengan adanya pembiasaan ini membuat murid menjadi dapat membaca walaupun belum begitu lancar namun ini sangat membantu untuk masuk ke dalam tingkat selanjutnya. Keempat, buku yang sudah disediakan oleh pihak sekolah.

##### **b. Faktor Penghambat**

Pertama, Kesalahpahaman wali murid terhadap tujuan program pelatihan dan pendampingan Keterampilan membaca dengan metode Suku Kata adalah untuk pembiasaan, belum sampai pada tahap mampu membaca cepat. Kedua, anak-anak yang belum mampu mengelola emosi dan kesulitan beradaptasi dengan jadwal baru.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa metode suku kata dapat meningkatkan kemampuan membaca khususnya pada siswa kelas 2 SD Negeri 49 Palembang. Terdapat tiga tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan untuk kegiatan pembiasaan membaca awal di kelas 2 SD Negeri 49 Palembang. Pertama tahap perencanaan, guru menetapkan jadwal, menyediakan ruangan dan buku cerita. Kedua tahap pelaksanaan, guru membimbing anak membaca dengan menggunakan metode suku kata (syllabic method). Sebelum melaksanakan pembiasaan membaca dengan metode suku kata (syllabic method) guru harus mencari ruangan yang kosong dan memungkinkan untuk mengajari siswa membaca, siswa yang belum mendapat giliran membaca harus mengantri terlebih dahulu. Ketiga tahap evaluasi, pelaksana PkM melakukan penilaian kembali pada kemampuan membaca siswa, serta melakukan wawancara pada guru wali kelas. Dari hasil evaluasi diketahui bahwa ada faktor pendukung dan penghambat dalam mengajarkan membaca kepada siswa, yaitu a) faktor pendukung implementasi metode suku kata dalam pembiasaan membaca awal pada anak adalah waktu penerapannya yang tidak mengganggu proses pembelajaran, dengan adanya penerapan ini sangat membantu guru dalam proses belajar mengajar, wali murid yang mendukung, dan pihak sekolah yang memberikan *support* b) faktor penghambat yang terjadi adalah wali murid yang menuntut anak agar bisa membaca dengan cepat dan anak yang suka tantrum ingin pulang dengan cepat agar bisa bermain. Sedangkan Untuk kegiatan selanjutnya, disarankan untuk mengkaji efektivitas metode suku kata dalam jangka panjang dan dalam konteks yang lebih luas, melibatkan berbagai tingkat kelas dan karakteristik siswa yang berbeda. Selain itu, perlu dilakukan pengembangan model implementasi metode suku kata yang terstruktur dan berkelanjutan, yang dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah secara efektif.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan karunianya sehingga karya tulis ilmiah yang berjudul “pelatihan membaca mengenal huruf dan kata anak SD Negeri 49 Palembang menggunakan suku kata (syllabic)” dapat terselesaikan dengan baik. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Kepala Sekolah SD Negeri 49 Palembang, para Guru, Pihak sekolah, Dosen Pembimbing, juga program Kampus Mengajar Angkatan 8 yang turut menyukseskan kegiatan pengabdian ini. Penulis menyadari bahwa karya tulis ilmiah ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis sangat menghargai saran dan kritik yang membangun. Akhir kata, penulis berharap karya tulis ilmiah ini bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang memerlukannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Istiqoh N. Peningkatan kemampuan menulis pantun dengan model think pair share di kelas VII-A MTs Pesantren Pembangunan Majenang Kabupaten Cilacap tahun pembelajaran 2018/2019. *Jurnal Diksatrasi*. 2020;4(1):22–9.
2. Sulfiana, Sulfasyah, Anin A. Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui penerapan metode suku kata (Syllabic Method). *Jurnal Konsepsi*. 2023;12(1):54–61.
3. Dewi Y, Sekar R, Suyono. Penerapan metode suku kata dalam pembelajaran membaca permulaan pada siswa SD Sunan Giri Ngebruk. *Jurnal Educatio*. 2022;8(3):780–5.
4. Furoidah R, Rohinah. Implementasi metode suku kata (Syllabic Method) dalam pembiasaan membaca awal anak usia dini di Kelompok B1 TK IT Salsabila Al-Muthi'in Banguntapan. *Jurnal Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*. 2019;4:515–26.
5. Djawad A, Isna K, Muhammad R. Penggunaan metode suku kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDN Semangat Dalam 5. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*. 2023;7(2):233–40.
6. Mujadidah H, Erna S, Neneng S. Penerapan metode suku kata (Syllabic method) berbantuan aplikasi Marbel Membaca untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*. 2023;9(4):226–35.

7. Halilia O, Wahyu A, Evi D. Solusi desain aplikasi ABC Explorer untuk mengenalkan suku kata pada anak usia dini menggunakan UX Journey. *Jurnal UMM*. 2024;6(3):269–92.
8. Ating. Meningkatkan kecepatan efektif membaca (KEM) dengan menggunakan metode klos pada siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Sindangkasih. *Jurnal Sosial dan Sains*. 2021;1(6):438–46.
9. Faizah, dkk. Menghitung kecepatan membaca Arab Melayu dalam cerita “Orang Batak Menyetop Taksi” kelas 2021 A. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*. 2024;2(1):117–22.
10. Muslih M, Sa’odah, Najib H. Analisis kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 2 di SD Negeri Pekojan 02 Petang Kota Jakarta Barat. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*. 2022;4(1):66–83.